

Edukasi Kesehatan dan Sosialisasi Pencegahan Penularan Covid-19 di Komunitas Belajar Mengajar Mentari Senja

Meisyanti¹, Velantin Valiant², Woro Harkandi Kencana³, Herlin Setio Nugroho⁴

^{1,2,3,4}Universitas Persada Indonesia YAI

Jl. Diponegoro, Jakarta Pusat

E-mail : #meisyanti.classroom@gmail.com¹, velantin@gmail.com²,
woro.harkandi@gmail.com³, herlinnugroho@yahoo.co.id⁴

ABSTRAK

Virus Corona yang telah masuk ke Indonesia sejak Maret 2020 hingga di tahun 2022 ini memberikan dampak dalam segala bidang kehidupan. Terdapat kelompok masyarakat yang masih memiliki edukasi rendah terhadap keberadaan virus ini. Salah satunya adalah Komunitas Belajar Mengajar Mentari Senja. Anggota komunitas ini merupakan anak-anak ekonomi menengah ke bawah di kawasan Kebon Melati, Tanah Abang. Metode kegiatan ini dilakukan dengan melakukan observasi dan memberikan penyuluhan edukasi kesehatan serta sosialisasi pencegahan penularan Covid 19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan peserta tentang keberadaan virus Covid19 dan menambah kedisiplinan peserta terhadap penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid19.

Kata kunci : *edukasi kesehatan, sosialisasi, Covid19*

ABSTRACT

The Corona virus which has entered Indonesia since March 2020 until 2022 has an impact in all areas of life. There are groups of people who still have low education about the existence of this virus. One of them is the Mentari Senja Teaching and Learning Community. Members of this community are middle to lower economic children in the Kebon Melati area, Tanah Abang. This activity method is carried out by observing and providing health education counseling as well as socializing the prevention of Covid 19 transmission. This community service activity provides participants with knowledge about the existence of the Covid-19 virus and increases participant discipline in the application of health protocols in preventing Covid19 transmission.

Keywords: health education, socialization, Covid19

1. PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi hal utama saat ini, banyak orang yang mencoba untuk hidup sehat mulai dari rajin berolahraga, makan makanan yang sehat, mengatur jam tidur, dan lainnya. Berbicara mengenai kesehatan tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik namun juga terkait dengan kesehatan sosial dan jiwa seseorang. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan terdapat pengertian kesehatan yaitu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang

memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Tidak bisa dipungkiri isu kesehatan menjadi hal yang penting untuk dibicarakan, apalagi di masa pandemi Covid-19 yang masih belum hilang sepenuhnya.

Pandemi Covid-19 yang sudah melanda Indonesia dari tahun 2020 membuat pemerintah Indonesia terus berupaya untuk melakukan sosialisasi pencegahan kepada masyarakat untuk bisa mengurangi penyebaran virus Corona. Varian virus Corona juga telah banyak ditemukan seperti varian Delta dan varian Omicron. Seperti

yang diketahui bahwa virus Corona bisa menjangkiti siapa saja baik anak kecil, remaja, dewasa, maupun lansia sekalipun. Beberapa hal sudah diimbau oleh pemerintah untuk bisa dilakukan oleh masyarakat seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas, bahkan vaksinasi sudah gencar dilakukan oleh pemerintah. Namun hal itu masih belum cukup jika belum disertai dengan kesadaran individu mengenai hidup sehat. Oleh karena itu penting untuk setiap orang dapat menerapkan pola hidup sehat dan bersih agar bisa terhindar dari virus Corona.

Melihat pentingnya hal tersebut maka dibutuhkan suatu kegiatan edukasi kesehatan dan sosialisasi baik dari sisi penerapan hidup sehat dan bersih serta dari sisi penanganan pencegahan Covid-19. Edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan menurut Stuart (Suliha et al., 2001) merupakan suatu upaya terencana yang bertujuan memodifikasi sudut pandang, sikap maupun perilaku suatu individu, kelompok maupun masyarakat ke arah pola hidup yang lebih sehat, melalui proses promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sedangkan pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana dan bersifat dinamis, di mana dalam pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mengubah perilaku dengan peningkatan keterampilan, pengetahuan, ataupun perubahan sikap yang berkaitan dengan perbaikan pola hidup yang lebih sehat (Nurmala et al., 2018). Sosialisasi adalah suatu proses untuk memperkenalkan suatu sistem pada seseorang dan bagaimana orang

tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya (Sutaryo, 2004).

Edukasi kesehatan dan sosialisasi penting dilakukan untuk dapat mengubah pola pikir, pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai kesehatan dari sasaran yang dituju. Edukasi dan sosialisasi membutuhkan partisipasi individu-individu, kelompok yang berada di dalam lingkungan tersebut agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai. Apalagi terkait dengan permasalahan Covid-19 yang belum usai, perlu tetap dilakukan edukasi kesehatan dan sosialisasi terkait pencegahan penularan Covid-19.

Adapun kegiatan edukasi kesehatan dan sosialisasi ini dilakukan pada satu komunitas yaitu Komunitas Belajar Mengajar Mentari Senja, di mana komunitas ini merupakan wadah bagi anak-anak kurang mampu di daerah Petamburan, Jakarta Pusat. Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh tim abdimas terlihat bahwa masih rendahnya pencegahan penyebaran virus corona yaitu dengan penerapan 5M (Memakai masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menghindari Kerumunan, dan Mengurangi Mobilitas). Adapun peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak, pengajar, dan pengurus di dalam Komunitas Belajar dan Mengajar Mentari Senja.

2. PERMASALAHAN

Permasalahan pada mitra antara lain : Mitra merupakan komunitas belajar mengajar yang beranggotakan anak-anak dari masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Tingkat pendidikan orang tua mereka pun rendah bahkan anak-anak tersebut juga mengalami putus sekolah.

Tingkat pengetahuan mengenai hidup sehat dan kedisiplinan protokol kesehatan pencegahan penyebaran virus Covid 19 sangatlah rendah. Bahkan anggota mitra belum memahami sepenuhnya mengenai dampak dari penyebaran virus ini.

3. METODOLOGI

Dalam pengabdian ini dilakukan dengan kegiatan berupa survey pendahuluan yang dilakukan oleh tim abdimas, yang kemudian dilanjutkan dengan koordinasi dengan pihak Komunitas Belajar Mengajar Mentari Senja. Tim abdimas juga melakukan identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan kegiatan edukasi kesehatan, sosialisasi dan materi penyuluhan dalam kegiatan pengabdian ini. Identifikasi dilakukan dengan proses wawancara dan diskusi dengan pihak Komunitas Belajar Mengajar Mentari Senja. Studi pustaka juga dilakukan sebagai acuan materi yang digunakan dalam penyusunan materi. Setelah penyusunan materi selesai maka dilakukan pelaksanaan penyuluhan kepada anggota Komunitas Belajar Mengajar Mentari Senja dan diakhiri dengan penyusunan laporan dari tim abdimas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan memiliki pengertian yaitu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan definisi sehat dari WHO adalah keadaan sejahtera,

sempurna dari fisik, mental, dan sosial yang tidak terbatas hanya pada bebas dari penyakit atau kelemahan saja (Diskamara, 2009). Kesehatan adalah suatu hal yang perlu terus diupayakan agar tetap terjaga dengan baik.

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di Jl. Tenaga Listrik, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Mitra merupakan Komunitas Belajar Mengajar Mentari Senja. Jarak lokasi mitra dengan kampus Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta yaitu 7,2 KM. Program ini dihadiri oleh 59 Peserta yang merupakan pengurus dan anggota komunitas. Sebagian besar peserta adalah anak-anak masyarakat Kebon Melati Tanah Abang dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Lokasi mitra berada pada sisi pinggir sungai Banjir Kanal Barat dan rel kereta stasiun Tanah Abang.

Komunitas Mentari Senja merupakan wadah bagi anak-anak kurang mampu untuk meningkatkan minat baca sekaligus menambah wawasan yang tidak didapat di rumah. Komunitas ini diajar oleh belasan relawan pemuda pemudi yang masih sekolah dan kuliah.

Tim abdimas melakukan penyuluhan edukasi kesehatan dan sosialisasi dalam rangka mencegah penularan virus Covid19. Masyarakat Kebon Melati Tanah Abang masih memiliki tingkat pengetahuan kesehatan yang rendah. Materi yang diberikan kepada peserta diawali dengan edukasi kesehatan pola hidup sehat, kemudian edukasi tentang virus Covid 19.

Covid-19 Covid-19 atau Coronavirus Disease 2019 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory*

Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus ini berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari. Pada Covid-19 tanda dan gejala umum yang terjadi adalah adanya gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Selain itu gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami adalah rasa nyeri dan sekit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap (Covid19.go.id, 2021).

Selain itu upaya penanganan pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan vaksinasi dan menjaga imun tubuh sendiri dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Peserta merupakan anak-anak yang sedang masa pertumbuhan sehingga perlu asupan makanan sehat dan bergizi menghadapi Covid 19.



Gambar 1. Materi Sosialisasi

Materi selanjutnya adalah sosialisasi kedisiplinan protokol kesehatan pencegahan penularan virus Covid 19. Pencegahan Covid-19 pada individu dapat dilakukan dengan 5M yaitu mencuci tangan secara teratur dengan menggunakan sabun serta air mengalir atau dapat menggunakan handsanitizer, selanjutnya pencegahan dapat dilakukan dengan memakai masker yang menutupi hidung dan mulut saat bepergian keluar rumah ataupun berinteraksi dengan orang lain. Menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter agar bisa terhindari dari droplet, menghindari kerumunan orang banyak dan membatasi mobilitas untuk keluar rumah.

Materi yang diberikan kepada peserta secara tatap muka yang bertempat di lokasi tenda dengan sistem ceramah yang dilakukan oleh tim abdimas yang kemudian dilanjutkan dengan pembagian peserta ke kelompok kecil. Edukasi kesehatan dan sosialisasi ini menggunakan media brosur dan poster.

Sebelum acara dimulai, peserta diukur suhu badan, mencuci tangan dan wajib memakai masker. Hal ini dilakukan guna untuk memberikan contoh kepada peserta terkait penerapan 5M tersebut. Sehingga peserta bisa meningkatkan

pengetahuan dan mengubah perilaku karena mendapatkan contoh penerapan yang langsung dilakukan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022, pukul 15.00 – 17.00 WIB.



Gambar 2. Peserta Abdimas



Gambar 3. Tim Menyampaikan Materi

Pada pelaksanaan abdimas ini, peserta sangat antusias dalam menerima materi, karena tim abdimas membuat materi menjadi lebih menarik dan juga menggunakan permainan. Dengan cara ini diharapkan peserta dapat lebih mengetahui dan memahami mengenai pola hidup sehat dalam mencegah penularan virus Covid 19. Tim secara rutin mengingatkan kedisiplinan protokol kesehatan. Peserta merupakan anak-anak yang sering kali tidak menggunakan masker dengan tidak tepat.



Gambar 4. Pelaksanaan Permainan



Gambar 5. Peserta dan Tim Abdimas

Edukasi tentang virus Covid-19 ini masih sangat rendah, peserta yang memahami benar dampak besar virus ini hanya 3 orang. Sisa peserta kurang memahami keberadaan Covid-19 beserta dengan dampaknya. Termasuk dalam penerapan kedisiplinan protokol kesehatan penyebaran Covid 19 yang sering kali terabaikan pada komunitas ini. Hal ini terjadi terutama pada anak-anak yang masih belum sadar penuh mengenai pencegahan penularan virus Corona.

5. KESIMPULAN

Penanganan pencegahan penyebaran Covid-19 tetap perlu dilaksanakan dan disosialisasikan mengingat bahwa pandemi Covid-19 sendiri belum usai, Penanganan pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan melakukan 5M yaitu Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menghindari kerumunan, dan Membatasi Mobilitas. Selain itu upaya penanganan pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan

vaksinasi dan menjaga imun tubuh sendiri dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Hal tersebut memiliki tujuan agar masyarakat terutama anggota Komunitas Belajar Mengajar Mentari Senja dapat terhindar dari Covid-19. Tetap diperlukan kesadaran baik individu dan kelompok serta kewaspadaan masyarakat dalam masa pandemi Covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Covid19.go.id. (2021). *Tanya Jawab*. <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Gejala+virus+Corona>
- Diskamara, E. R. (2009). *Hubungan Profil Keluarga Dengan Pola Penyakit Pasien Keluarga Binaan Klinik Dokter Keluarga Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Tahun 2006-2008*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Suliha, U., Herawani, Sumiati, & Resnayati, Y. (2001). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sutaryo. (2004). *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Rajawali Press.